

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benih merupakan cikal bakal tanaman itu akan tumbuh agar bisa menghasilkan/berproduksi (Balitbang, 2020). Kualitas benih yang digunakan oleh petani sangat menentukan produksi dan mutu hasil produk baik tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Benih yang baik, berkualitas dan bermutu tinggi merupakan salah satu faktor utama yang dibutuhkan petani untuk mencapai target produksi. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi, memperbaiki mutu, meningkatkan penggunaan benih bermutu dan pengawasan peredaran dalam kegiatan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura menjadi alasan pentingnya peran benih dalam keberlangsungan budidaya tanaman di Indonesia (Dirjen Hortikultura,2013)

Benih diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, memenuhi standar mutu benih yang ditetapkan serta melalui proses sertifikasi sebagai Benih bermutu oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah untuk sertifikasi Benih. Salah satu lembaga yang berhak untuk mengeluarkan sertifikat peredaran benih adalah Unit Pelaksanaan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PSBTPH).

Sertifikasi benih adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu sumber benih/lot benih/lot bibit yang menginformasikan kebenaran mutu benih yang dikomersialkan. Dengan adanya sertifikasi Benih dapat menjamin hasil suatu produk karena sudah jelas asal-usulnya. Selain itu, sertifikasi dilakukan bertujuan memberikan kepastian hukum kepada produsen/petani bahwa benih yang diproduksi dan diedarkan tersebut terjamin mutunya. Sertifikasi dilakukan dari kebenaran benih sumber, awal proses tanam di lapang hingga pengujian sampel di laboratorium.

Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi masih sebatas pada pemberian teori dan praktik mengenai sertifikasi benih. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan

Gambaran yang lebih luas tentang sertifikasi benih maka dilakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di instansi yang berkaitan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan bisa bermanfaat dalam penambahan wawasan keilmuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang biasa timbul di masyarakat terutama petani serta bisa diterapkan di perguruan tinggi khususnya oleh mahasiswa program studi Teknik Produksi Benih. Berdasarkan alasan tersebut maka penulis berkeinginan untuk mengetahui proses sertifikasi serta pengujian mutu benih Padi (*Oryza sativa* L.) di UPT.PSBTPH Satgas IV Malang.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Melatih mahasiswa untuk lebih mandiri, terampil, dan lebih kritis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.
- b. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja dan masyarakat khususnya dalam bidang perbenihan tanaman.
- c. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang sertifikasi benih Padi di UPT.PSBTPH Satgas IV Malang.
- b. Mengetahui alur kegiatan sertifikasi benih Padi di UPT. PSBTPH Satgas IV Malang.
- c. Mengetahui alur kegiatan pengujian laboratorium benih Padi di UPT.PSBTPH Satgas IV Malang.

1.3 Manfaat PKL

- a. Mendapatkan pengalaman nyata yang berkaitan dengan aplikasi ilmu perbenihan di dunia kerja.
- b. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh di perguruan tinggi kedalam dunia kerja.
- c. Mendapatkan tambahan ilmu tentang alur sertifikasi dan pengujian laboratorium benih di UPT. PSBTPH Satgas IV Malang.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 4 bulan hari kerja yang dimulai pada tanggal 01 Oktober 2020 sampai dengan 31 Januari 2021 di UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Satgas IV Malang, Jalan Randuagung No. 120A, Randuagung, Singosari, Malang 65153.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu :

a. Praktik Langsung

Mahasiswa mengumpulkan data dengan melakukan sendiri kegiatan sertifikasi dan pengujian standar benih di laboratorium dengan bimbingan dari pembimbing lapang

b. Wawancara

Mahasiswa mencari sumber informasi data lapang dan laboratorium dengan cara diskusi langsung dengan pembimbing lapang, karyawan dan pimpinan instansi.

c. Demonstrasi

Mahasiswa memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

d. Studi Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dengan cara mencari literatur tambahan yang berkaitan dengan kegiatan sertifikasi dan pengujian laboratorium melalui buku yang terdapat di instansi ataupun di perpustakaan dan jurnal atau artikel melalui website pertanian.